

PENERAPAN METODE ‘SI KUPAT PEDIS’ GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN DI SDN KEBONAGUNG 03

Sri Wahyuni Widayati
Kepala SDN Kebonagung 03

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa adalah kesatuan yang tidak akan pernah bisa terlepas satu dengan lainnya. Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat penting guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan pengajaran kepada para siswa. Siswa akan dapat belajar dengan baik ketika guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan maksimal.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 20 poin a, disebutkan bahwa guru memiliki kewajiban untuk merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru hendaknya membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar sebelum memasuki kelas. Perencanaan kegiatan belajar yang baik akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, maka keterampilan guru dan aktivitas siswa akan meningkat.

Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang belum mempersiapkan kegiatan belajarnya sehingga pelaksanaan proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal. Seperti yang terjadi di SDN Kebonagung 03, hampir semua guru belum mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan belajar siswa karena para guru

mendapatkan *file* silabus dan RPP dengan cara mengunduh dari internet. Selain itu, masih banyak guru yang hanya menggunakan model belajar konvensional tanpa menambahkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa, guru masih menjadi pusat kegiatan belajar (*teacher centered learning*), serta siswa kurang aktif dan kritis dalam belajar.

Penulis selaku kepala SDN Kebonagung 03 berkewajiban melaksanakan supervisi akademik guna memperbaiki permasalahan tersebut. Supervisi akademik adalah usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar (Aminah: 2017). Kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada para guru untuk bersama-sama memperbaiki kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada permasalahan ini, penulis mengembangkan kegiatan supervisi yang diberi nama 'Si Kupat Pedis' yang merupakan akronim dari Supervisi dengan cara Kunjungan kelas, Rapat supervisi, Pemberian contoh, dan Diskusi. Materi yang disampaikan pada kegiatan supervisi ini adalah penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Model *problem solving* menurut definisi yang dikemukakan oleh Caprioara (2015) adalah aktivitas intelektual tingkat tinggi yang melibatkan berbagai macam aktivitas siswa antara lain, kemampuan mengingat, pembentukan persepsi, pembentukan konsep, kemampuan menghubungkan sebab-akibat, pengembangan bahasa, pengendalian emosi dan motivasi, serta kemampuan mengendalikan situasi. Dengan menerapkan pembelajaran dengan model *problem solving*, maka keterampilan guru akan meningkat begitupula dengan aktivitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan supervisi ini ditujukan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran

yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*), mengembangkan silabus dan RPP yang baik, serta menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Demikian penjabaran latar belakang permasalahan sehingga penulis menyusun makalah *best practice* ini dengan judul: “Penerapan Metode ‘Si Kupat Pedis’ guna Meningkatkan Keterampilan Guru Menggunakan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran di SDN Kebonagung 03”.

Metode Pemecahan Masalah

Best Practice ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 pada semester 1 bulan September-Oktober 2018. Objek pelaksanaan *best practice* ini adalah 8 orang guru SDN Kebonagung 03. Berikut data guru tersebut.

Tabel 1. Daftar Guru SDN Kebonagung 03

No	Nama Guru	Kelas yang Diampu /Mupel
1	Lita Riswiarti	1
2	Sri Lestari	2
3	Septaria Diah Rahayu	3
4	Cicilia Mujiyati	4
5	Tarsisius Ismadi	5
6	Sri Suwarni	6
7	Nursalim	PAI
8	Yahya Jaka Supriatna	PJOK

Berdasarkan penjabaran pada kajian teori, penulis menentukan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan metode ‘Si Kupat Pedis’ guna mengatasi permasalahan akademik yang ada di SDN Kebonagung 03. Sebelum penerapan metode ‘Si Kupat Pedis’, terdapat 2 dari 8 guru (25%), yaitu Lita Riswiarti, S.Pd. dan Yahya Jaka Supriyatna, S.Pd. yang sudah mengerti pelaksanaan

pembelajaran dengan model *problem solving*. Meskipun demikian, kedua guru tersebut belum mengintegrasikan model *problem solving* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka susun. Hal tersebut berarti bahwa meskipun kedua guru tersebut telah mengetahui model *problem solving*, tetapi belum mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Supervisi akademik dengan metode ‘Si Kupat Pedis’ guna meningkatkan keterampilan guru menggunakan model *problem solving* dalam pembelajaran tetap diberlakukan kepada seluruh guru di SDN Kebonagung 03.

Rancangan penerapan metode ‘Si Kupat Pedis’ guna meningkatkan keterampilan guru menggunakan model *problem solving* dalam pembelajaran yang telah penulis (kepala sekolah) lakukan adalah sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. (KU)

Pertemuan Kedua

Kemudian diadakan rapat untuk melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru. Kepala sekolah menyampaikan perbaikan proses pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran berbasis *student center* dengan menerapkan model *problem solving* dalam pembelajaran. Guru menindaklanjuti dengan mempelajari secara lebih mendalam terhadap model pembelajaran yang disampaikan kepala sekolah.

(RA)

Pertemuan Ketiga

1. Dalam pelaksanaan rapat selanjutnya, kepala sekolah memberikan contoh penerapan model *problem solving* kepada guru-guru. Kepala sekolah juga menunjuk guru yang telah mampu menerapkan model *problem solving* agar memberikan contoh yang lebih *real* kepada rekan-rekan sejawatnya.
(PE)

2. Setelah itu, kepala sekolah dan guru berdiskusi untuk mengupas model *problem solving* agar sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, potensi siswa – guru, juga ketersediaan media dan alat pembelajaran.
(DIS)

Pertemuan Keempat

1. Guru menerapkan pembelajaran di kelas dengan model *problem solving*. Sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan.
2. Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, dilaksanakan evaluasi bersama antara kepala sekolah dan seluruh guru.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan awal pembelajaran di SDN Kebonagung 03 sebelum diterapkan metode ‘Si Kupat Pedis’ guna meningkatkan keterampilan guru menggunakan model *problem solving* adalah sebagai berikut.

1. Hampir semua guru belum mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhan belajar siswa karena para guru mendapatkan *file* silabus dan RPP dengan cara mengunduh dari internet.
2. Guru yang hanya menggunakan model belajar konvensional tanpa menambahkan model-model pembelajaran yang inovatif

3. Pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa.
4. Guru masih menjadi pusat kegiatan belajar (*teacher centered learning*).
5. Siswa kurang aktif dan kritis dalam belajar.
6. Hanya terdapat 2 dari 8 guru (25%), yaitu Lita Riswiarti, S.Pd. dan Yahya Jaka Supriyatna, S.Pd. yang sudah mengerti pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem solving*.

Permasalahan yang telah penulis jabarkan tersebut diberi perlakuan supervisi akademik 'Si Kupat Pedis' dengan pelaksanaan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kepala sekolah melakukan kunjungan di kelas-kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. (KU) Didapatkan hasil bahwa semua guru mengajar siswa dengan model belajar konvensional, yaitu melalui model ceramah dan penugasan.



Gambar 1. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di kelas

Pertemuan Kedua

Kemudian diadakan rapat untuk melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru. Kepala sekolah menyampaikan perbaikan proses pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran berbasis *student*

center dengan menerapkan model *problem solving* dalam pembelajaran. Guru menindaklanjuti dengan mempelajari secara lebih mendalam terhadap model pembelajaran yang disampaikan kepala sekolah. **(RA)** Hasil yang didapatkan pada proses ini adalah keingintahuan guru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai model *problem solving* agar dapat mereka terapkan dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Pelaksanaan rapat supervisi dan evaluasi bersama guru

Pertemuan Ketiga

1. Dalam pelaksanaan rapat selanjutnya, kepala sekolah memberikan contoh penerapan model *problem solving* kepada guru-guru. Kepala sekolah juga menunjuk guru yang telah mampu menerapkan model *problem solving* agar memberikan contoh yang lebih *real* kepada rekan-rekan sejawatnya. **(PE)** Hasil yang didapatkan adalah guru-guru semakin mengerti dan memahami aplikasi dari model *problem solving* dalam pembelajaran.



Gambar 3. Pemberian contoh kepada guru secara individu tentang permasalahan yang dapat diberikan kepada siswa

2. Setelah itu, kepala sekolah dan guru berdiskusi untuk mengupas model *problem solving* agar sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, potensi siswa – guru, juga ketersediaan media dan alat pembelajaran. **(DIS)** Produk yang dihasilkan pada pertemuan kedua ini adalah RPP yang telah disusun dengan mengintegrasikan model *problem solving*.

Pertemuan Keempat

1. Guru menerapkan pembelajaran di kelas dengan model *problem solving*. Sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan.
2. Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, dilaksanakan evaluasi bersama antara kepala sekolah dan seluruh guru. Data rekapitulasi guru yang mampu menerapkan model *problem solving* penulis cantumkan pada bagian 4.3 Hasil Akhir.



Gambar 4. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *problem solving*

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka terkumpul data yang disusun pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Problem Solving*

No	Nama Guru	Kelas	Jumlah Langkah Model <i>Problem Solving</i> yang Nampak
1	Lita Riswiarti	1	5
2	Sri Lestari	2	4
3	Septaria Diah Rahayu	3	5
4	Cicilia Mujiyati	4	3
5	Tarsisius Ismadi	5	4
6	Sri Suwarni	6	5
7	Nursalim	PAI	4
8	Yahya Jaka Supriatna	PJOK	5

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 4 guru (50%) telah mampu menerapkan model *problem solving* dengan sangat baik. Keempat guru tersebut melaksanakan seluruh langkah pembelajaran model *problem solving* dengan baik. Selanjutnya, terdapat 3 guru (37,5%) telah mampu menerapkan model *problem*

solving dengan baik. Ketiga guru tersebut melaksanakan 4 langkah pembelajaran model *problem solving*. Terakhir, terdapat hanya 1 guru (12,5%) yang mampu menerapkan model *problem solving* dengan kategori cukup. Guru tersebut melaksanakan 3 langkah pembelajaran model *problem solving*.

Secara keseluruhan, guru-guru di SDN Kebonagung 03 telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan model *problem solving*. Setelah dilakukan evaluasi, guru yang belum mampu melaksanakan kelima langkah pembelajaran model *problem solving* menyampaikan bahwa langkah paling susah untuk dilaksanakan oleh siswa adalah melakukan pengumpulan data. Kekurangan yang masih terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran akan dicermati untuk perbaikan selanjutnya.

Penutup

Berdasarkan kegiatan supervisi akademik metode ‘Si Kupat Pedis’ sebagai *best practice* yang telah penulis lakukan di SDN Kebonagung 03 guna meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model *problem solving*, didapatkan hasil bahwa sebanyak 4 guru (50%) telah mampu menerapkan model *problem solving* dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, terdapat 3 guru (37,5%) telah mampu menerapkan model *problem solving* dengan kategori baik. Terdapat hanya 1 guru (12,5%) yang mampu menerapkan model *problem solving* dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2017. *Pendekatan Efektif Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Tadris IAIN Jember Vol 12 (1).
- Capriora, Daniela. *Problem Solving – Purpose and Means of Learning Mathematics in School*. Procedia: Social and Behavioral Sciences 191 (1859-1864).
- Editor Ciputra. 2016. *Pengertian Supervisi dan Jenis Kegiatan Supervisi*. Universitas

Ciputra *online* yang diakses melalui web ciputrauceo.net

Jatmika, Herka Maya. 2016. *Metode dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Modul Perkuliahan UNY: Jogjakarta.

Komariah, Kokom. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Model Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah bagi Siswa Kelas IX J di SMPN 3 Cimahi*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA: Fakultas MIPA UNY.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.